

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, data kuantitatif adalah informasi yang tersusun dalam bentuk angka atau nilai numerik, sementara data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak langsung. Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, data time series dan data cross section, yang sering disebut juga sebagai data panel. (Effendi & Ngatno, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, variabel dependen yaitu harga saham, variabel independen yaitu Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (*DER*). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, berbeda dengan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini dapat ditemukan dalam bentuk, seperti dokumen, situs web, media social, dan audio-visual. Jenis desain penelitian di mana peneliti mengumpulkan data dari banyak individu berbeda pada satu waktu (*cross secto*). Data sekunder dapat menjadi pelengkap yang berharga untuk memperkuat dan melengkapi data primer.

#### **B. Tahapan Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Populasi**

Penelitian ini memusatkan perhatian pada semua perusahaan di sektor minyak, gas, dan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang terdapat pada laporan tahunan (annual report) Sihaloho, (2020). Populasi ini terdiri dari sejumlah perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan untuk keperluan analisis dan studi yang sedang dilakukan. Berdasarkan pengertian dan kriteria populasi, terdapat 73 perusahaan dalam sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022, dan dari jumlah tersebut, 61 perusahaan di antaranya telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.

##### **2. Sampel**

Sampel mengacu pada bagian dari populasi yang dipilih secara khusus untuk tujuan studi atau observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat

generalisasi yang lebih efisien dan ekonomis dari hasil yang diperoleh dari sampel ke seluruh populasi. Namun, pentingnya pemilihan sampel yang teliti tidak boleh diabaikan karena dapat mempengaruhi tingkat akurasi representasi populasi secara keseluruhan dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan metode pengambilan sampel yang tepat seperti sampel acak, sampel bertingkat, atau sampel berstrata sangat bergantung pada karakteristik unik dari populasi yang diteliti, tujuan khusus dari studi, serta ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut. (Susanto et al., 2024). Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan populasi dalam penelitian ini :

- a. Perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022.
- b. Perusahaan sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2022.

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen (Variabel ROA, EPS, dan DER)

Variabel independen pada penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Menurut Pratiwi (2019), Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. ROA tidak hanya sebagai indikator kinerja keuangan, tetapi juga memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai dasar perusahaan, yang berdampak langsung pada harga saham di pasar modal. Variabel Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS). Menurut Efendi & Ngatno (2018), Earning Per Share (EPS) dianggap penting sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena memberikan gambaran yang akurat tentang profitabilitas perusahaan per saham. EPS sering digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan untuk meramalkan potensi dividen yang dapat mereka terima dari investasi mereka. Variabel Earning Per Share (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata jumlah saham yang beredar}} \quad \dots (2)$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (*DER*). Menurut Handayani, et al., (2018) Debt to Equity Ratio (*DER*) adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan, termasuk utang jangka panjang dan utang jangka pendek, terhadap ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam struktur pendanaannya. Semakin tinggi nilai *DER*, semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, yang mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan pada pinjaman untuk mendanai operasional dan ekspansi. Variabel Debt to Equity Ratio (*DER*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \dots (3)$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Menurut Rinofah et al., (2022) Dalam aktivitas pasar modal, harga saham memiliki peran yang sangat penting dan menjadi fokus utama bagi para investor karena harga saham tidak hanya mencerminkan performa keuangan emiten tetapi juga mencerminkan seberapa dipercayainya dan dihargainya perusahaan oleh pasar, yang tercermin dari dinamika antara penawaran dan permintaan serta evaluasi atas potensi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Variabel ini dapat dilihat di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sesuai dengan data harga saham yang diperlukan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier. Hasil analisis digunakan untuk melakukan uji t guna mengevaluasi pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pangestu & Wijayanto, (2020). Data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk melakukan perhitungan dan analisis statistik yang diperlukan dalam studi ini. Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan metode regresi linear

berganda sebagai teknik utama untuk menguji dan mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dianalisis meliputi Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen yang menjadi fokus penelitian adalah harga saham. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor industri minyak, gas, dan batu bara, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara faktor-faktor keuangan tersebut dan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan regresi linear berganda, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang mendalam mengenai sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi harga saham serta seberapa besar kontribusi masing-masing variabel dalam model keseluruhan.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2007:142) Dalam Jurnal (Rosianita & Budiyanto, 2022) statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara merangkum dan menggambarkan data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa maksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terinci tentang karakteristik data tanpa melangkah ke tahap interpretasi lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu return on assets dan earning per share yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dihitung menggunakan SPSS.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sihaloho, (2020) uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Pentingnya uji prasyarat ini adalah untuk memastikan apakah analisis regresi dapat dilakukan. Jika prasyarat tersebut terpenuhi, maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi, maka analisis regresi tidak dapat dilaksanakan, yang berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteoskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah dengan analisis grafik, seperti Normal P-P Plot dari residual

terstandarisasi regresi. Jika titik-titik pada plot menyebar di sekitar garis diagonal, maka data dapat dianggap berdistribusi normal Sihaloho, (2020). Uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel independen yaitu Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan variabel dependen yaitu Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2022.

#### **b) Uji Multikolinieritas**

Menurut Rinofah et al., (2022) Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance, yang diuji menggunakan program SPSS. Gejala multikolinieritas dapat dikenali melalui nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur proporsi variasi dari variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya Sihaloho, (2020).

#### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual yang muncul dalam model regresi, yaitu untuk melihat apakah varians residual yang dihasilkan dari satu pengamatan berbeda secara signifikan dengan varians residual dari pengamatan lainnya. Dengan kata lain, uji ini membantu mengidentifikasi apakah residual dari model regresi terdistribusi secara merata atau jika ada pola tertentu yang menunjukkan ketidakstabilan dalam varians. Hal ini penting untuk memastikan keakuratan dan validitas model regresi yang digunakan Rinofah et al., (2022).

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kemungkinan adanya korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $t$ . Dalam konteks ini, analisis bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau pola yang dapat diamati antara data pada periode saat ini dengan data pada periode sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana perubahan atau tren dari satu periode ke periode berikutnya dapat saling berhubungan atau mempengaruhi satu sama lain. Rinofah et al., (2022).

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji Parsial (Uji t)

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Yuliawati & Darmawan, (2019). Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, dengan

$$\text{rumus : } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(5).$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t :  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

#### b) Uji Simultan (Uji f)

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk membuktikan bahwa variabel-variabel independen, seperti Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham, yang merupakan variabel dependen. Menurut studi yang dilakukan oleh Rinofah et al. (2022), penggunaan model regresi memungkinkan untuk memprediksi harga saham (Y) berdasarkan pengaruh bersama dari variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel ROA, EPS, dan DER apakah bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi setiap variabel independen, baik secara individual maupun kolektif, terhadap perubahan harga saham.